

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, LAPORAN ARUS KAS, DAN  
*FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP HARGA SAHAM**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh:

**Aulia Widiyanti**

**NIM: 31402000041**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**202**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, LAPORAN ARUS KAS, DAN  
*FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti Dan *Real Estate*)**

Disusun Oleh:

**Aulia Widiyanti**

**NIM : 31402000041**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan

kehadapan sidang panitia ujian skripsi

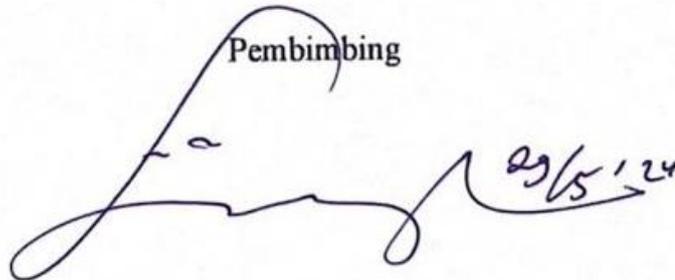
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

**UNISSULA**  
جامعته سلطان أبو جوح الإسلامية

Semarang, 29 Mei 2024

Pembimbing



**Sri Dewi Wahyundaru, SE, M.Si, Ak, CA., AseanCPA., CRP**

**NIK. 211492003**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, LAPORAN ARUS KAS, DAN *FINANCIAL*  
*DISTRESS* TERHADAP HARGA SAHAM**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti Dan *Real Estate*)

Disusun Oleh:

Aulia Widiyanti

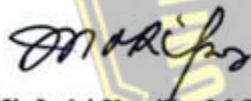
NIM : 31402000041

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 10 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Dr. Hj. Indri Kartika, M.Si, Akt., CA  
NIK. 211490002

Penguji II



Hendri Seryawan, SE, MPA  
NIK. 211406019

Pembimbing



Sri Dewi Wahyundaru, SE, M.Si, Akt., CA., ASEANCPA., CRP  
NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi tanggal 10 Juni 2024

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak.,CA  
NIK. 211403012

## ABSTRAK

**Aulia Widiyanti**

auliawdy04@std.unissula.ac.id

**Sri Dewi Wahyundaru**

sridewi@unissula.ac.id

Harga saham menjadi indikator penting dalam pasar modal, karena mencerminkan persepsi investor terhadap nilai dan prospek jangka panjang perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, laporan arus kas, dan financial distress terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate*.

Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* untuk menentukan jumlah sampel, dengan total sampel sebanyak 49 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2018-2021. Analisis statistik yang digunakan meliputi teknik statistik deskriptif, uji asumsi klasik; uji normalitas (terdistribusi normal), uji multikolineritas (tidak terjadi multikolinearitas), uji heteroskedastisitas (tidak terjadi gejala heteroskedastisitas), dan uji autokorelasi (tidak terjadi gejala autokorelasi). Selain itu, penelitian ini juga melibatkan uji model regresi, uji fit model; uji regresi simultan (F) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta uji parsial t. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik analisis regresi linear berganda.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa laba akuntansi dan laporan arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham. *Financial distress* tidak memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Laba Akuntansi, Laporan Arus Kas, *Financial Distress*, Harga Saham

## INTISARI

Harga saham dapat mengacu pada nilai pasar wajar yang ditetapkan oleh penilai menurut peraturan (OJK RI NO. 17 2020). Harga saham yang baik pada pasar modal adalah harga saham yang mencerminkan valuasi yang rasional berdasarkan kinerja dan prospek perusahaan. Disebutkan pada UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, bahwa seluruh entitas yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban dalam membuat laporan keuangan. Laporan keuangan memungkinkan investor untuk membandingkan kinerja keuangan satu perusahaan dengan pesaingnya. Laba akuntansi, laporan arus kas, dan *financial distress* merupakan beberapa aspek yang dapat diperhatikan pada informasi laporan keuangan, untuk memprediksi harga saham yang berkualitas.

Sampel yang dipilih untuk penelitian ini terdiri dari perusahaan yang beroperasi di sektor properti dan *real estate*. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda, dengan pemrosesan data dilakukan menggunakan perangkat lunak E-views 12. Temuan dari uji hipotesis menunjukkan bahwa laba akuntansi dan laporan arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan pada variabel *financial distress* tidak memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. *"Wahai orang-orang yang beriman, carilah pertolongan dengan kesabaran dan salat. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar."* - Al-Baqarah 153
2. Hidup yang Anda keluhkan hari ini mungkin merupakan impian orang lain.
3. *"Barangsiapa yang tidak bersyukur atas sedikit, maka ia tidak akan mampu bersyukur atas banyak."* - HR. Ahmad

### PERSEMBAHAN

Saya dedikasikan skripsi ini kepada:

1. Keluarga saya yang saya cintai dan hormati, terutama Alm. Ayah dan Almh. Ibu saya yang telah membesarkan saya dengan cinta dan kasih tiada kurangnya.
2. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP, sebagai Pembimbing yang telah sabar dan tulus membimbing, mengarahkan, memberikan saran, dan kritik dalam penyusunan skripsi ini, yang memberikan manfaat besar bagi saya.
3. Kakak saya yang telah memberikan banyak dukungan serta membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman saya yang terus memberikan saran, kritik, dan motivasi, tidak pernah lelah mengingatkan saya.

## KATA PENGANTAR

*Assalmu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah robbil' alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penerang kalbu bagi umatnya. Atas doa serta bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat mengusulkan judul

**"Pengaruh Laba Akuntansi, Laporan Arus Kas, dan *Financial Distress* Terhadap Harga Saham"**

Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (SI) pada Program Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan skripsi penulis mendapatkan motivasi, serta dukungan dari pihak lain, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si.m Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, M.si, Akt. CA & Bapak Hendri Setyawan, SE, MPA selaku dosen penguji ujian skripsi ini atas kesediaan dan kontribusi luar biasa dalam menguji dan membimbing saya dengan sabar.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan pengajaran bekal ilmu pengetahuan, serta seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Almh. mama Muarifah, mama saya tercinta, meskipun mama telah tiada, namun doa, cinta, dan kasih sayang mama selalu menjadi sumber kekuatan bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Alm. Bapak Supardi, Ayah saya tersayang merupakan figur utama dalam hidup saya yang telah memberikan cinta, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti untuk membesarkan serta merawat saya dengan baik, tanpa cela sedikitpun.
8. Lia/Bipa, kepada diri saya sendiri yang merupakan pendorong utama pencapaian saya, yang mampu bertahan hingga hari ini, dan selalu berusaha ditengah masa-masa yang sulit dengan keyakinan serta proses yang tidak mudah.
9. Kakak saya Darin Naim, yang selalu memberikan dorongan serta dukungan kepada saya tiada henti, sosok yang selalu mengerti keadaan saya, menemani dan selalu memberikan apresiasi atas segala pencapaian saya.

10. Reva dan Putri, kedua adik saya yang cantik, secara tidak langsung memberikan motivasi, kekuatan, dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Dinda Adriana dan Fairuz Zahra Wijaya, keluarga serta teman saya yang selalu memberikan dukungan dari jauh, selalu menemani saya untuk mencari jalan keluar suatu masalah yang saya hadapi, serta menjadi partner spouses dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Teman-teman saya terutama Ananta Auliya Putri, Bunga Cahyani, dan Aulia Kartika Sari, yang senantiasa menemani saya dalam segala proses perjalanan akademisi saya, dari semester awal hingga sekarang.
13. Nihlatul Mawali dan Elsha Wiliana yang secara tidak langsung selalu berkontribusi untuk memberikan semangat dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih diperlukan saran dan kritik untuk membangun penyusunan yang baik. Semoga skripsi dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	iv
INTISARI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	9
1.3    Tujuan Penelitian.....	9
1.4    Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	12
2.1 <i>Grand Theory</i> .....	12
2.1.1 <i>Signalling Theory</i> .....	12
2.2    Variabel Penelitian.....	13
2.2.1    Laba Akuntansi.....	13

2.2.2	Arus Kas.....	15
2.2.3	Harga Saham.....	15
2.2.4	<i>Financial Distress</i> .....	16
2.3	Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	17
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis .....	20
2.4.1	Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham .....	20
2.4.2	Arus Kas Terhadap Harga Saham .....	22
2.4.3	<i>Financial Distress</i> terhadap Harga Saham.....	23
2.5	Kerangka Penelitian .....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		26
3.1	Jenis Penelitian.....	26
3.2	Variabel Penelitian .....	26
3.2.1	Variabel Terikat ( <i>Dependent variable</i> ).....	27
3.2.2	Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) .....	27
3.3	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	28
3.4	Populasi dan Sampel .....	28
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.7	Teknik Analisis Data .....	31
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	31

3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.7.2.1	Uji Normalitas.....	32
3.7.2.2	Uji Multikolinearitas.....	32
3.7.2.3	Uji Heteroskedasitas.....	33
3.7.2.4	Uji Autokorelasi.....	33
3.7.3	Model Regresi.....	34
3.7.4	Uji Fit Model.....	35
3.7.4.1	Uji Simultan F.....	35
3.7.4.2	Uji Koefisien Determinasi.....	35
3.7.5	Uji Hipotesis.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		37
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
4.2	Hasil Penelitian.....	38
4.2.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	40
4.2.2.1	Hasil Uji Normalitas.....	41
4.2.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
4.2.2.3	Hasil Uji Heteroskedasitas.....	42
4.2.2.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	43
4.2.3	Hasil Uji Model Regresi.....	44

4.2.4	Hasil Uji Fit Model .....	46
4.2.4.1	Hasil Uji Simultan F .....	46
4.2.4.2	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	47
4.2.4.3	Hasil Uji Parsial t .....	47
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
4.3.1	Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham .....	49
4.3.2	Pengaruh Laporan Arus Kas terhadap Harga Saham .....	50
4.3.3	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Harga Saham.....	51
BAB V PENUTUP.....		53
5.1	Simpulan.....	53
5.2	Implikasi.....	54
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	55
5.4	Agenda Penelitian Mendatang.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN.....		62

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28
Tabel 4. 1 Prosedur Pemilihan Sampel .....	37
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedasitas .....	43
Tabel 4. 6 Hasil Uji autokorelasi.....	44
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	45
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	46
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	47
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial t.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	25
--------------------------------------	----





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu subsektor yang mampu memiliki tenaga kerja dalam jumlah besar adalah pada sektor properti dan *real estate*. Perusahaan-perusahaan yang ada pada sektor ini merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pembangunan properti. Peluang bisnis yang dimiliki oleh perusahaan dengan sektor properti dan *real estate* sangatlah besar untuk berkembang di Indonesia, sehingga dapat dikatakan fleksibel atau tidak terputus. Maka dari itu, perusahaan-perusahaan pada sektor ini tentu akan memiliki pendapatan yang tinggi pula.

Perkembangan pada sektor industri properti dan *real estate* pada saat ini memiliki pertumbuhan yang terus meyakinkan, karena Indonesia tidak ada hentinya untuk terus melakukan pembangunan sarana dan prasarana untuk menunjang laju perekonomian negara. Dengan adanya banyak gambaran yang menguntungkan, sektor properti dan *real estate* masih menjadi opsi yang banyak diinginkan para investor dalam menginvestasikan dana. Dapat dilihat pada sejumlah emiten properti dan *real estate* di Indonesia memiliki peningkatan kinerja yang signifikan.

Properti perlu dinilai untuk menentukan nilai pasar yang sebenarnya. OJK RI NOMOR 33/SEOJK.04/2021 menjelaskan mengenai penilaian properti digambarkan sebagai proses pekerjaan untuk memberikan opini tertulis atas objek penilaian. Properti dengan nilai yang baik tentunya memiliki potensi investasi yang tinggi. Investasi memiliki arti berupa aktivitas menempatkan dana pada satu aset

ataupun lebih, sepanjang periode tertentu dengan harapan bisa mendapatkan pemasukan serta kenaikan nilai investasi (Nurdiana, 2021).

Aktivitas investasi meliputi kegiatan untuk menanamkan sejumlah asset atau modal ke dalam perusahaan dengan tujuan memperoleh *profit* di masa depan. Modal bagi perusahaan dapat diperoleh salah satunya adalah dengan cara menawarkan saham perusahaan melalui pasar modal di Bursa Efek Indonesia (Rahmatullah et al., 2020). Tentunya sebelum berinvestasi di pasar modal, calon investor dapat menilai dengan menganalisis saham yang memberikan keuntungan sesuai dengan target yang telah mereka tetapkan.

Analisis informasi yang telah dilakukan oleh investor nantinya dapat dijadikan sebuah pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki informasi laporan kinerja yang baik pada umumnya juga akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan yang kedepannya dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan investor. Disebutkan pada UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, bahwa seluruh entitas yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban dalam membuat laporan keuangan.

Laporan keuangan memungkinkan investor untuk membandingkan kinerja keuangan satu perusahaan dengan pesaingnya. Hal-hal yang diungkapkan dalam laporan keuangan merupakan informasi yang dapat mempengaruhi tingkat permintaan serta penawaran terhadap saham perusahaan. Informasi ini umumnya berisi tentang kondisi keuangan, kondisi arus kas pada periode tertentu, maupun

kinerja perusahaan. Dalam hal analisis untuk mengukur nilai saham, biasanya investor akan melakukan analisis teknikal dan analisis fundamental.

Mengutip dari Nurdiana (2021) , harga saham ialah penunjuk keberhasilan pengelolaan industri dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham industri di pasar modal. Transaksi tersebut akan terbentuk dari hasil pengamatan para investor terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Harga saham yang stabil dan konsisten yang cenderung meningkat dapat memperkuat kepercayaan investor dalam jangka panjang, menarik lebih banyak investor yang ingin berkomitmen dalam bisnis properti.

Indeks prestasi perusahaan saat ini juga menggunakan harga saham sebagai tolak ukur, dalam menaksir manajemen untuk mengelola perusahaan dengan nama pemegang saham. Harga saham perusahaan timbul dari reaksi yang tercermin dalam laporan keuangan. Salah satu informasi yang diperlukan dalam laporan keuangan untuk menaksir kinerja perusahaan ialah laba. Menurut Nurdiana (2021), apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan.

Laba akuntansi sangat diperlukan dalam aktivitas investasi pada pasar modal. Menurut Asiah & Mulyani (2020), tujuan dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan. Maka dari itu, nilai dari laba akuntansi tidak dapat diabaikan serta perlu dilakukan evaluasi secara rutin agar laba akuntansi dapat terus meningkat dan investor tidak ragu meletakkan kepercayaannya pada perusahaan.

Pentingnya nilai laba akuntansi dikarenakan, apabila laba bersih yang diperoleh perusahaan sedikit atau bahkan mengalami rugi maka pihak investor tidak akan mendapatkan deviden (Rahayu et al., 2021).

Selain dari unsur laba akuntansi, faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan ialah laporan arus kas. Menurut PSAK No. 2 (2019) laporan arus kas diklasifikasikan menjadi 3 yaitu, aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas dinilai penting, karena sebelum menanamkan modal, investor akan menggunakan informasi yang terdapat pada laporan arus kas untuk mempertimbangkan keputusannya. Dalam mendanai perusahaan investor perlu melihat arus kas, untuk menilai perusahaan mampu atau tidak dalam membagi deviden Savira et al., (2020).

Dengan menganalisis laporan arus kas, apabila ditemukan kondisi arus kas perusahaan dalam keadaan semakin baik, maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan (Muchran & Thaib, 2020). Investor cenderung menghargai perusahaan yang mengalokasikan dana dengan bijak untuk pertumbuhan jangka panjang. Laporan arus kas berkontribusi pada gambaran keseluruhan yang digunakan untuk menilai apakah harga saham saat ini sepadan dengan kinerja dan prospek perusahaan.

Laporan arus kas juga membantu dalam pemahaman risiko keuangan. Investor yang memahami risiko yang terkait dengan arus kas perusahaan, dapat membuat keputusan yang lebih bijak tentang berapa banyak mereka bersedia membayar saham perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kondisi keuangan kurang baik akan mendatangkan masalah, sebab perusahaan akan kehilangan

banyak hal karena manajemen lebih berkonsentrasi pada penyelesaian kesulitan keuangan.

*Financial distress* digambarkan sebagai kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban keuangannya karena kekurangan dana, sehingga mengakibatkan terhambatnya kegiatan usaha dan terindikasi mengalami kebangkrutan (Fadhila & Andayani, 2022). Salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen perusahaan dalam mencegah risiko tersebut adalah dengan cara melihat kondisi keuangan perusahaan apakah sedang mengalami *financial distress* (Faldiansyah et al., 2020).

Tindakan lebih awal dalam mengatasi *financial distress* sangatlah penting dalam menentukan kesehatan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Informasi mengenai *financial distress* perusahaan sangat dibutuhkan oleh manajemen, investor, dan para *stakeholder* sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Saat investor menyadari bahwa sebuah perusahaan mengalami *financial distress*, harga sahamnya cenderung mengalami penurunan, karena investor menjadi khawatir akan risiko yang terkait dengan perusahaan tersebut.

*Financial distress* digambarkan sebagai kondisi yang dapat dialami oleh setiap perusahaan, baik perusahaan yang berukuran kecil maupun perusahaan yang berukuran besar, karena aspek penyebab *financial distress* ini dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Ketika menurut laporan keuangan suatu perusahaan mengalami penurunan, pihak manajemen maupun pihak luar dapat

mengantisipasi dan memprediksi kemungkinan terjadi kondisi *financial distress* pada perusahaan tersebut (Faldiansyah et al., 2020).

Sebuah perusahaan yang dipandang dalam kondisi *financial distress* dan memiliki manajemen yang tidak mampu untuk meningkatkan kembali kondisi keuangan perusahaannya, maka perusahaan akan semakin dekat dengan risiko kegagalan/kebangkrutan. Laba akuntansi juga dipandang sebagai tolak ukur perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan. Apabila suatu perusahaan mengalami kondisi dimana laba dalam suatu periode bernilai negatif, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang mengalami *financial distress*.

*Financial distress* dapat menimbulkan kekhawatiran tentang apakah perusahaan akan bertahan. Ini dapat menyebabkan investor menjual saham mereka untuk menghindari kerugian lebih lanjut, yang dapat mendorong penurunan harga saham. Pihak manajemen harus lebih responsif untuk mencari jalan keluar dalam mengatasi masalah keuangan tersebut, agar potensi kebangkrutan yang akan dialami perusahaan tidak semakin besar.

Fenomena permasalahan pada arus kas dan laba sempat meningkat pada tahun 2020. Asosiasi Pengusaha Indonesia menyoroti masalah arus kas (*cashflow*) perusahaan pengembang properti di tengah dampak covid-19. Masalah arus kas tersebut sudah terasa khususnya bagi pengembang menengah ke bawah mengingat penjualan properti mengalami perlambatan, sedangkan pengeluaran perusahaan terus berjalan sehingga berisiko mengalami kesulitan keuangan dan penurunan harga saham.

Merujuk kepada informasi dari Katadata.co.id penulis Muhammad Egi, Emiten properti juga mengalami penurunan pendapatan dan laba bersih dengan rata-rata hingga 60% secara tahunan atau dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Year on Year) pada semester pertama tahun 2020. Beberapa perusahaan emiten bahkan mengalami kerugian, sebagai contoh PT Agung Podomoro Land Tbk mencatatkan kerugian bersih sebesar Rp 3 miliar. Ini menarik karena pada periode yang sama tahun sebelumnya, APLN masih mencatatkan keuntungan bersih sebesar Rp 143,38 miliar.

Masalah-masalah tersebut membawa dampak buruk pada harga saham 2020, penurunan terbesar dalam IHSG disebabkan oleh kontribusi negatif dari sektor properti. Pada akhir tahun 2020, IHSG ditutup dengan kinerja negatif, yaitu penurunan 0,95% pada level 5.979,07. Dikutip dari Kompas.com penulis kiki safitri, beberapa emiten properti yang secara tahunan harga sahamnya mengalami penurunan antara lain, Summarecon Agung (SMRA) yang turun 19,9%. Lippo Karawaci (LPKR) juga merosot 11,5% dan Pakuwon Jati (PWON) juga terkoreksi 10,53%.

Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki peluang kebangkrutan yang tinggi, apabila tidak segera untuk mengatasi masalah keuangannya. Kesulitan keuangan dalam jangka pendek bersifat temporer dan belum mencapai tingkat serius. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, jenis kesulitan seperti ini bisa menjadi sulit untuk diatasi dan memburuk menjadi kesulitan yang tidak dapat diselesaikan (Hermawan & Fajrina, 2019). Kaitannya dengan teori sinyal yaitu,

kesulitan keuangan jangka pendek yang bersifat sementara dapat dianggap sebagai "sinyal" yang menunjukkan adanya masalah potensial.

Hal ini dapat menjadi indikasi awal bahwa ada masalah yang lebih serius yang mungkin berkembang di masa depan jika tidak ditangani. Dalam teori sinyal, pengamatan seperti ini dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait untuk mengambil tindakan pencegahan atau perbaikan sebelum masalah menjadi lebih parah. Fenomena *financial distress* pada perusahaan banyak menimbulkan dampak negatif pada perusahaan, salah satunya seperti adanya potensi *delisting* pada perusahaan.

Secara umum penghapusan paksa (*forced delisting*) pada perusahaan mengakibatkan perusahaan yang sifatnya terbuka menjadi tertutup dan tidak lagi dapat diperdagangkan di bursa saham (Nugraha, 2021). BEI telah menyampaikan potensi *delisting* kepada emiten. Bursa dapat menghapus saham perusahaan tercatat, apabila mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan merugikan kelangsungan bisnis.

Perusahaan yang mengalami *delisting* mungkin mengalami penurunan nilai pasar, karena harga sahamnya cenderung turun. Kondisi seperti ini akan menciptakan ketidakpastian bagi pemegang saham, terutama jika *delisting* terjadi karena masalah serius dalam perusahaan seperti kebangkrutan. Pemegang saham mungkin menghadapi risiko besar kehilangan nilai investasi mereka.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, peneliti ingin mengetahui apakah dengan laba akuntansi yang terus meningkat dan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan perputaran arus kas dapat mempengaruhi

perusahaan untuk memiliki harga saham yang dipandang investor cukup untuk memenuhi ekspektasi mereka. Peneliti juga ingin melihat apakah perusahaan dengan kondisi *financial distress* akan mempengaruhi tingkat penawaran dan permintaan saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurdiana, 2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah pada tahun dan objek penelitian, serta adanya penambahan variabel *financial distress* sebagai tambahan variabel independen.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana laporan arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana *financial distress* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui pengaruh laporan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian, harapannya adalah memberikan manfaat kepada semua pihak yang membacanya atau yang terlibat langsung di dalamnya. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini bisa menjadi sumber referensi dan literatur yang berguna dalam penelitian-penelitian berikutnya. Selain itu, melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perubahan harga saham dalam perusahaan, dan pembaca juga dapat mengevaluasi dampak negatif yang mungkin timbul dari situasi keuangan yang sulit terhadap harga saham

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara laba akuntansi, arus kas, *financial distress*, dan harga saham.

- b. Bagi investor

Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijak. Mereka dapat memahami bagaimana *financial distress* memoderasi hubungan antara laba akuntansi, arus kas, dan harga

saham, yang dapat membantu dalam mengevaluasi potensial risiko dan keuntungan investasi.

c. Bagi perusahaan

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengaruh laba akuntansi, arus kas dan *financial distress* pada perusahaan, dapat mengembangkan strategi bisnis yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan kondisi keuangan.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 *Grand Theory*

##### 2.1.1 *Signalling Theory*

Penelitian ini berlandas pada *signalling theory*. Teori sinyal dalam konteks keuangan dan ekonomi mengacu pada gagasan bahwa tindakan atau informasi yang disampaikan oleh perusahaan tersebut memberikan sebuah sinyal untuk mempengaruhi perilaku dan keputusan. Teori sinyal mengandalkan kepekaan investor untuk mencerna dengan baik apakah suatu informasi memberikan sinyal positif atau negatif terhadap investasinya.

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973), yang mengungkapkan bahwa pemilik informasi menyampaikan sebuah isyarat berupa sinyal yang menggambarkan keadaan perusahaan untuk memberikan manfaat kepada penerima informasi, seperti para investor. Kode/*signal* yang dipublikasikan adalah berbagai informasi terkait seluruh kegiatan yang telah dilakukan manajemen dalam mengabdikan keinginan para pemegang saham. Informasi yang dipublikasikan tadi menjadi komponen penting untuk para investor maupun para pelaku bisnis.

Jama'an (2008) mengemukakan *signaling theory* menjelaskan mengenai bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Kaitan teori sinyal dengan penelitian ini yaitu, informasi yang disampaikan melalui laba akuntansi, laporan arus kas, dan tingkat *financial distress* dapat dianggap sebagai sinyal oleh para investor. Sinyal-sinyal ini memengaruhi persepsi investor dan dampaknya terhadap harga saham perusahaan. Laba akuntansi yang baik ialah laba yang konsisten dari periode ke periode sehingga dapat mencerminkan stabilitas kinerja perusahaan. Investor juga tertarik dengan sinyal dari laporan arus kas apabila memberikan wawasan yang kuat tentang kesehatan keuangan perusahaan serta kemampuannya untuk menghasilkan dan mengelola kas.

*Financial distress* dapat berperan sebagai faktor penyeimbang atau penyaring terhadap sinyal-sinyal positif yang disampaikan oleh laba akuntansi dan arus kas. Dalam konteks teori sinyal, investor mungkin tidak hanya memperhatikan indikator positif semata, tetapi juga mempertimbangkan risiko *financial distress* pada perusahaan. Tingkat *financial distress* pada perusahaan justru dapat menjadi peredam sinyal positif yang diberikan oleh laba dan arus kas. Tingkat *financial distress* dapat membuka pintu untuk memahami bagaimana ketidakpastian dan risiko keuangan dapat memengaruhi sinyal-sinyal keuangan yang diproses oleh para investor.

## **2.2 Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Laba Akuntansi**

Laba akuntansi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. PSAK No. 46 Pajak Penghasilan (2021), menjelaskan mengenai laba akuntansi, yaitu suatu laba rugi sebelum dikurangi

beban pajak atau biasa disebut dengan laba bersih. Laba sebagaimana yang dijelaskan dalam *statement of financial concept* (FASB) memiliki pengertian yang sama dengan seluruh laba untuk suatu periode.

Laba akuntansi sering dianggap sebagai salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan, karena laba akuntansi sering digunakan sebagai penilaian potensial investasi dalam saham suatu perusahaan. Hal ini kembali dikutip pula oleh Chaniago & Siregar (2022), yang mengungkapkan bahwa laba akuntansi memiliki makna sumber informasi dasar bagi pengguna saat ini dan calon pengguna dalam tata cara pengambilan keputusan usaha bagi usaha kecil, menengah, dan besar.

Ketika sebuah perusahaan melaporkan laba akuntansi yang melebihi ekspektasi investor, ini dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini sering mengakibatkan kenaikan harga saham karena, investor lebih tertarik pada perusahaan yang tampaknya memiliki kinerja yang baik. Dalam hal ini laba akuntansi dapat dijadikan sebagai sebuah taksiran apakah manajemen perusahaan dapat bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan, sehingga perusahaan memiliki perkiraan prospek yang positif di masa depan.

Menurut Nurwanah et al. (2021), laba akuntansi dipandang sebagai salah satu informasi dari banyak informasi yang digunakan oleh para investor untuk memperkirakan nilai suatu saham. Laba akuntansi juga digunakan oleh manajemen perusahaan dan kreditur sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan menilai kelayakan pemberian kredit.

### **2.2.2 Arus Kas**

Arus kas dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan, dengan mengukur apakah investasi dan modal kerja yang ditanamkan dapat dipertanggungjawabkan dalam kegiatan operasi perusahaan dengan baik atau justru sebaliknya. Berdasarkan PSAK No.2 Laporan Arus Kas (2019), laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu.

Laporan suatu arus kas dapat disusun untuk menunjukkan adanya perubahan kas selama satu periode serta menjelaskan alasan perubahan arus kas dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya (Widiastuti et al., 2022). Laporan arus kas menyajikan dasar laporan keuangan tentang penerimaan kas, pengeluaran kas, maupun perubahan yang terjadi akibat aktivitas investasi, aktivitas operasi, dan aktivitas pendanaan yang mengaitkan format saldo kas awal dan akhir dalam suatu periode.

Seperti halnya neraca dan laporan laba rugi, laporan arus kas memiliki informasi penting yang memberikan gambaran relevan mengenai status keuangan perusahaan dan aktivitas pada perusahaan. Calon investor dapat menggunakan informasi yang berasal dari laporan arus kas untuk menilai kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

### **2.2.3 Harga Saham**

Berdasarkan peraturan OJK RI NO. 17 (2020) harga saham dapat mengacu pada nilai pasar wajar yang ditetapkan oleh penilai. Harga saham yang baik pada pasar modal adalah harga saham yang mencerminkan valuasi yang rasional berdasarkan kinerja dan prospek perusahaan. Harga saham tidak bersifat tetap,

melainkan dapat berubah-ubah dalam hitungan menit maupun detik. Harga saham dapat memberikan gambaran ekspektasi bagi investor mengenai penghasilan, aliran kas, dan tinggi tingkat return yang akan diterima oleh investor.

Harga saham dapat memberi isyarat kepada calon investor untuk mengukur kinerja perusahaan sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Harga saham yang terus meningkat juga akan meningkatkan ekspektasi para calon investor bahwa dividen yang akan diperoleh akan sesuai dengan keinginan mereka. Maka dari itu, pentingnya menjaga kestabilan manajemen keuangan untuk menghindari penurunan tingkat permintaan dan penawaran saham pada pasar modal.

Perusahaan dengan harga saham yang terus meningkat tentunya dipandang akan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Menurut Prasetya et al., (2022), harga saham merupakan nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Dengan harga saham yang baik, investor akan semakin tertarik untuk mengeluarkan sejumlah uang untuk menanamkan modalnya lebih banyak dengan harapan return yang akan didapatkan juga akan terus meningkat.

#### **2.2.4 *Financial Distress***

*Financial distress* dipandang sebagai salah satu faktor yang mengakibatkan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. Financial distress membawa reputasi buruk bagi perusahaan, karena investor akan melihat perusahaan sebagai perusahaan yang tidak kompeten (Oktaviani & Purwanto, 2021). Sebaiknya suatu perusahaan dapat mengambil langkah yang solutif untuk selalu memprediksi

*financial distress* dimasa yang akan datang, karena *financial distress* dapat mengganggu kinerja suatu perusahaan.

*Financial distress* dipandang sebagai proses yang mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya (Hermawan & Fajrina, 2019). Kondisi *financial distress* yang dialami oleh suatu perusahaan tidak hanya mempengaruhi aktivitas operasi, demikian pula aktivitas investasi juga akan terbebani pengaruh negatif dari kondisi ini. Kebangkrutan dapat terjadi apabila perusahaan gagal untuk menjalankan aktivitas operasi secara normal dan gagal menghasilkan laba yang diharapkan.

Perusahaan dengan kondisi *financial distress* akan menurunkan minat calon investor karena, dipandang dapat menyebabkan masalah yang akan mengurangi efisiensi manajemen dimasa depan. Kebangkrutan perusahaan akan mengakibatkan banyak kerugian bagi pemegang saham, karyawan, maupun perekonomian nasional.

### 2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul>Nama/Tahun	Variabel	Hasil
1.	<b>Judul :</b> Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar	<b>Independen :</b> X1 : Arus Kas X2 : Laba <b>Dependen :</b> Y : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>

	<p>Di Bursa Efek Indonesia  <b>Jurnal</b> : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)  <b>Peneliti</b> : Diah Nurdiana  <b>Tahun</b> : 2021</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>
2.	<p><b>Judul</b> : Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham  <b>Jurnal</b> : Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa  <b>Peneliti</b> : Neng Asiah, Yeni Sri  <b>Tahun</b> : 2020</p>	<p><b>Independen</b> :  X1 : Laba  X2 : Arus Kas  <b>Dependen</b> :  Y : Harga Saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba Akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> <li>• Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> </ul>
3.	<p><b>Judul</b> : Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Syariah Pada Bursa Efek Indonesia  <b>Jurnal</b> : Tsarwah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam  <b>Peneliti</b> : Nani, Efi Syarifudin  <b>Tahun</b> : 2022</p>	<p><b>Independen</b> :  X : Arus Kas  <b>Dependen</b> :  Y : Harga Saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham</li> </ul>
4.	<p><b>Judul</b> : Pengaruh Laba Akuntansi Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia  <b>Jurnal</b> : EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis  <b>Peneliti</b> : Meti Zuliyana , Dwi Septa Aryani, Ima</p>	<p><b>Independen</b> :  X1 : Laba  X2 : Arus Kas  <b>Dependen</b> :  Y : Harga Saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial, Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan</li> <li>• Arus Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan</li> </ul>

	Andriyani , M. Apriansyah Prayuda <b>Tahun : 2022</b>		
5.	<b>Judul :</b> Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Harga Saham <b>Jurnal :</b> Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban <b>Peneliti :</b> Andi Wawo <b>Tahun :</b> 2020	<b>Independen :</b> X : <i>Financial Distress</i> <b>Dependen :</b> Y : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham</li> </ul>
6.	<b>Judul :</b> Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap <i>Financial Distress</i> <b>Jurnal :</b> <i>Journal Of Social Research</i> <b>Peneliti :</b> Erita Oktasari, Ririn Widyastuti, Zeniar Astri <b>Tahun :</b> 2022	<b>Independen :</b> X1 : Laba Bersih X2 : Arus Kas <b>Dependen :</b> Y : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i></li> <li>• Arus kas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i></li> </ul>
7.	<b>Judul :</b> Analisis Tingkat <i>Financial Distress</i> Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham <b>Jurnal :</b> Jurnal Manajemen <b>Peneliti :</b> Ni Desak Putu Detik, Sayu Ketut Sutrisna <b>Tahun :</b> 2022	<b>Independen :</b> X : <i>Financial Distress</i> <b>Dependen :</b> Y : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham</li> </ul>
8.	<b>Judul :</b> Analisis <i>Financial Distress</i> Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham <b>Jurnal :</b> Jurnal SIKAP <b>Peneliti :</b> Nuryanti Oktaviani, Purwanto <b>Tahun :</b> 2021	<b>Independen :</b> X : <i>Financial Distress</i> <b>Dependen :</b> Y : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham</li> </ul>
9.	<b>Judul :</b> Analisis Prediksi <i>Financial Distress</i> Menggunakan Model <i>Altman Z-Score</i> Dan	<b>Independen :</b> X : <i>Financial Distress</i> <b>Dependen :</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prediksi <i>financial distress Altman Z-Score</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham</li> </ul>

	Pengaruhnya Terhadap Harga Saham <b>Jurnal</b> : Jamasy <b>Peneliti</b> : Dody Ahszhaffat, Nanang Agus Suyono <b>Tahun</b> : 2022	Y : Harga Saham	
10	<b>Judul</b> : Analisa Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Harga Saham dengan Model <i>Altman Z-Score</i> <b>Jurnal</b> : JBMA Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi <b>Peneliti</b> : Dora Ayu Utami, Desi Isnaini, Evan Stiawan <b>Tahun</b> : 2023	<b>Independen</b> : X : <i>Financial Distress</i> <b>Dependen</b> : Y : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial Distress</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham</li> </ul>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penambahan variabel moderasi *financial distress* dengan tujuan untuk melihat pengaruh berupa memperkuat/memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen.

Alasan menambahkan variabel *financial distress* sebagai moderasi adalah ingin menguji apakah laba akuntansi dan laporan arus kas pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan berdampak pula pada penurunan harga saham sejalan dengan kondisi *financial distress* ini atau justru tidak memberikan pengaruh negatif sama sekali.

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham

Harga saham yang baik dan terus meningkat memberikan gambaran bahwa *return* yang akan diterima calon investor akan sesuai dengan ekspektasi mereka.

Laba akuntansi dapat menarik perhatian calon investor karena, informasi dari laba akuntansi dipandang dapat dijadikan sebagai parameter untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Informasi tentang laba atau tingkat *return* yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan.

Pergerakan naik dan turunnya harga saham suatu perusahaan tidak lepas dari pengaruh yang diberikan oleh informasi laba akuntansi. Kaitannya dengan teori sinyal ialah, informasi laba yang dipublikasikan suatu perusahaan akan menarik sinyal positif ataupun negatif dari pelaku pasar saham. Apabila calon investor menerima sinyal positif dari informasi laba yang dipublikasikan, tentunya akan menaikkan volume perdagangan saham. Dengan permintaan yang terus meningkat, harga saham akan mengalami peningkatan pula, begitupun sebaliknya.

Jika suatu perusahaan memiliki catatan laba akuntansi yang kuat dan konsisten, harga sahamnya mungkin lebih tinggi karena investor melihatnya sebagai investasi yang baik. Selaras dengan *signalling theory* bahwa peningkatan laba akuntansi akan memberikan isyarat/sinyal yang baik kepada investor maupun calon investor yang akan meningkatkan harga saham pula. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christian (2021) yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari pernyataan tersebut, dapat diambil hipotesis:

*H1 : Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham*

### 2.4.2 Arus Kas Terhadap Harga Saham

Laporan arus kas umumnya sangat memberikan pengaruh terhadap harga saham. Harga saham suatu perusahaan akan menguntungkan apabila memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui berbagai cara salah satunya melalui arus kas. Dalam mendanai perusahaan investor perlu melihat arus kas, untuk menilai perusahaan mampu atau tidak dalam membagi deviden. Informasi dalam laporan arus kas dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan dan kinerja perusahaan. Calon investor tentunya lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki prospek arus kas yang baik.

Meningkatnya nilai perusahaan yang disebabkan oleh arus kas yang meningkat, akan memberi pengaruh positif atas permintaan saham. Jika dihubungkan kembali dengan *signalling theory* maka laporan yang dipublikasikan dapat memberikan kode/sinyal prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, informasi dari arus kas yang baik dapat memberikan gambaran bagi para calon investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga permintaan saham dan harga saham akan meningkat pula.

Laporan arus kas yang baik akan memberikan peluang untuk meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ernawati & Purwaningsih (2022), yang menyatakan bahwa laporan arus kas memberi pengaruh positif terhadap harga saham. Dari penjelasan tersebut, dapat diambil hipotesis:

*H2 : Laporan Arus Kas berpengaruh positif terhadap harga saham*

### 2.4.3 *Financial Distress* terhadap Harga Saham

Tingkat *financial distress* yang tinggi sering kali dihubungkan dengan peningkatan risiko dan ketidakpastian, yang dapat menyebabkan penurunan kepercayaan investor dan, akhirnya, menekan harga saham. Investor cenderung mencari perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan dan risiko yang terkelola dengan baik. Sebagai sinyal negatif, *financial distress* dapat memberikan indikasi bahwa perusahaan menghadapi tekanan finansial dan mungkin kesulitan memenuhi kewajiban keuangannya. Hal ini dapat mengurangi minat investor, yang dapat tercermin dalam penurunan harga saham.

Dalam beberapa kasus, efek *financial distress* terhadap harga saham dapat bersifat lebih dramatis, terutama jika pasar merespons dengan kekhawatiran yang signifikan terkait kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, tingkat *financial distress* sering dianggap sebagai faktor risiko yang dapat mempengaruhi valuasi perusahaan di pasar saham. Dalam upaya mengatasi *financial distress*, perusahaan mungkin harus menjual aset atau melakukan restrukturisasi keuangan. Prosedur ini dapat menyebabkan pengurangan nilai aset, yang dapat menjadi sinyal negatif bagi investor.

Kondisi ini dapat menciptakan persepsi bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menjaga nilai intrinsiknya, mempengaruhi penilaian investor terhadap potensi pertumbuhan dan kesehatan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, *financial distress* dapat menciptakan lingkaran penurunan harga saham yang bersifat memperparah situasi, menciptakan tantangan tambahan bagi perusahaan untuk memulihkan kepercayaan pasar. Hal ini didukung dengan

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wawo (2020), yang menyatakan bahwa *financial distress* memberi pengaruh negatif terhadap harga saham. Dari penjelasan tersebut, dapat diambil hipotesis:

*H3 : Financial distress berpengaruh negatif terhadap harga saham*

## 2.5 Kerangka Penelitian

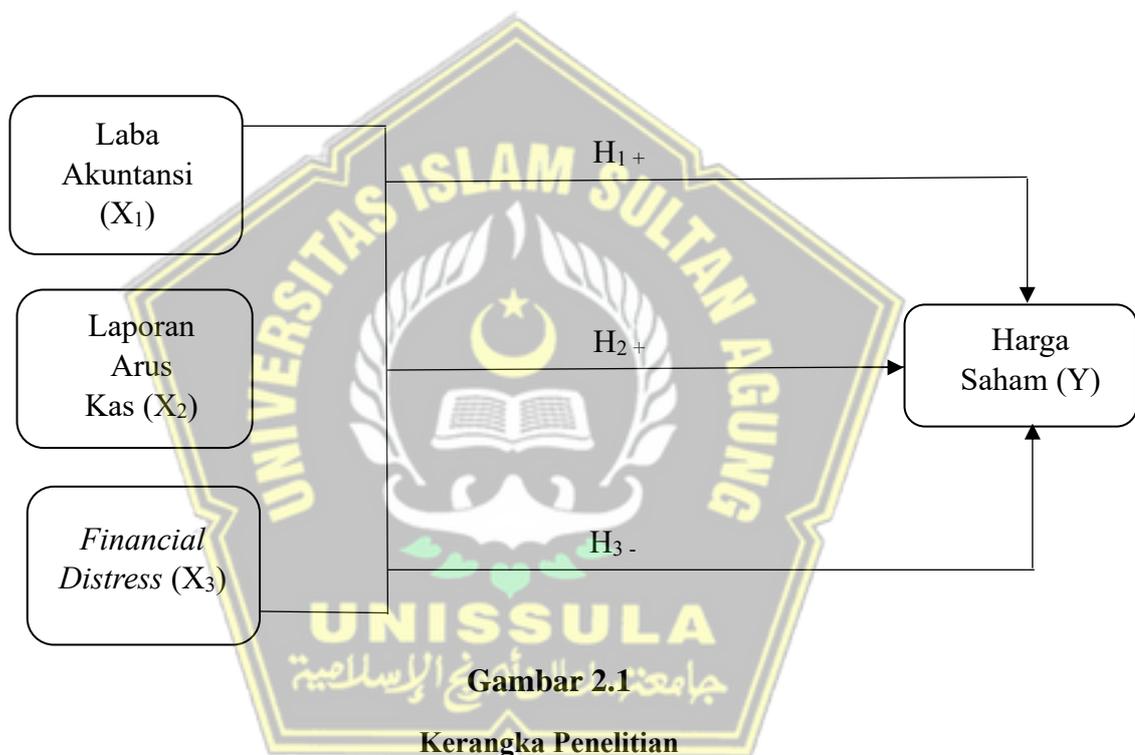
Berdasarkan telaah pustaka terkait analisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan, model yang menjadi dasar penelitian ini telah dikembangkan. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa model ini menggambarkan hubungan antara keempat variabel tersebut. Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen (Laba Akuntansi, Laporan Arus Kas dan *Financial Distress*) dan variabel dependen Harga Saham.

Harga saham dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada kenaikan harga saham. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap laba akuntansi perusahaan, apabila laba akuntansi dapat memenuhi ekspektasi dari investor, maka harga saham pun akan meningkat. Kinerja perusahaan yang kuat dalam menghasilkan arus kas positif juga dapat memengaruhi pergerakan harga saham kearah yang positif.

Kualitas laba akuntansi yang bernilai negatif pada suatu periode menyebabkan perusahaan dipandang sedang mengalami *financial distress*. Kondisi ini akan menyebabkan investor ragu dalam berinvestasi pada perusahaan. Hal ini tentunya akan menurunkan tingkat harga saham. Investor juga cenderung melihat arus kas sebagai indikator utama kesehatan perusahaan. Apabila perusahaan

mengalami *financial distress*, investor cenderung mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki perputaran arus kas yang buruk, hal ini tentunya juga akan menurunkan tingkat harga saham yang beredar.

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan, maka kerangka penelitian digambarkan sebagai berikut.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Data penelitian yang dikumpulkan dan dianalisis ini diperoleh tanpa menyebarkan kuisioner. Data yang akan diolah dan dianalisis berbentuk angka atau statistik yang dapat diukur. Metode yang digunakan pada penelitian ini biasa disebut dengan metode kuantitatif. Data kuantitatif memiliki sifat yang lebih objektif, karena lebih sedikit terpengaruh oleh penilaian atau interpretasi subjektif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik atau kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel. Metode ini disebut metode kuantitatif karena, data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019)

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Pada sebuah penelitian tentunya diperlukan elemen-elemen yang dapat diukur dan dianalisis. Elemen ini membantu dalam mendefinisikan fenomena yang sedang diteliti. Elemen ini biasanya dikenal dengan sebutan variabel penelitian. Tujuan dari pengukuran suatu variabel berguna untuk menterjemahkan karakteristik variabel ke dalam bentuk yang dapat dianalisis peneliti. Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau

kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### **3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent variable*)**

Terdapat beberapa variabel yang digunakan untuk menganalisis suatu pengaruh dalam sebuah penelitian. Variabel dependen menjadi fokus utama dan elemen penting yang dapat mencerminkan hasil yang sedang dipelajari dalam sebuah penelitian, karena keberadaan variabel ini dipengaruhi atau merupakan sebuah akibat dari variabel bebas. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen adalah variabel dalam penelitian yang nilainya bergantung pada variabel lain atau faktor-faktor yang sedang dipelajari (Sugiyono, 2019). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham.

### **3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Dalam menganalisis sebuah pengaruh terhadap variabel dependen, diperlukan variabel lain untuk membantu menjelaskan perubahan yang akan mempengaruhi variabel dependen. Variabel yang dapat mempengaruhi suatu variabel dependen/variabel terikat dalam suatu penelitian dikenal dengan sebutan variabel independen. Menurut Sugiyono (2019), variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) dapat disebut dengan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Laba Akuntansi, Laporan Arus Kas dan *Financial Distress*.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pengukuran
<b>Variabel Independen</b>			
1.	Laba Akuntansi (X1)	1. Laba bersih 2. Total Aset	Laba Akuntansi = $\frac{\text{Laba bersih (Net Income)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Nurdiana, 2021)
2.	Laporan Arus Kas (X2)	1. Arus Kas Operasional 2. Kewajiban Lancar	Laporan Arus Kas = $\frac{\text{Arus Kas Operasional}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ (Wijaya & Suhendah, 2023)
3.	<i>Financial Distress</i> (X3)	Model <i>Zmijewski</i>	$Z = -4,3 - 4,5X1 + 5,72X2 + 0,004X3$  X1 = (Laba Bersih/Total Aset) X2 = (Total Kewajiban/Total Aset) X3 = (Aset Lancar/Kewajiban Lancar)  Z (negatif) = <i>Safe Zone</i> / Sehat Z (positif) = <i>Distress Zone</i> (Bani Zamzami, 2021)
<b>Variabel Dependen</b>			
3.	Harga Saham (Y)	<i>Closing Price</i>	Harga saham akhir tahun atau harga penutupan (Nurdiana, 2021)

### 3.4 Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian perlu adanya batasan yang jelas untuk menggambarkan siapa yang termasuk dalam populasi dan siapa yang tidak. Jumlah populasi dan sampel pada sebuah penelitian dapat mempengaruhi jalannya suatu

penelitian. Populasi adalah luas keseluruhan wilayah yang digeneralisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas, dan karakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti yang digunakan untuk menyusun interpretasi dan data penelitian yang berakhir dengan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Populasi penelitian membutuhkan pemilihan sampel agar dapat mewakili karakteristik dan variasi yang ada dalam populasi. Sampel penelitian biasanya berupa sekelompok individu, elemen atau objek yang dipilih dari populasi untuk dijadikan subjek penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini populasi yang diambil berasal dari perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yaitu periode 2018-2021. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu, pengambilan sampel yang didasarkan kepada penilaian (*judgment*) peneliti mengenai siapa saja yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel (Fauzy, 2019).

Sampel pada penelitian ini menggunakan pertimbangan atau teknik pemilihan dengan beberapa kriteria tertentu. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang telah terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021
2. Perusahaan yang membuat laporan keuangan dalam mata uang rupiah

3. Perusahaan menyediakan data mengenai harga saham penutupan
4. Perusahaan tersebut harus mempunyai data yang lengkap tentang arus kas dan laba selama tahun 2018 - 2021.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data berupa data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data pada penelitian ini bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan situs masing-masing perusahaan. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bilangan (Sugiyono, 2019). Data yang diambil berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Sumber data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui website [idx.co.id](http://idx.co.id)

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode kepustakaan dan dokumentasi. Metode kepustakaan dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) dari penelitian sebelumnya (Yaniawati, 2020). Sedangkan metode dokumentasi dilaksanakan dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, undang-undang, notulen rapat, dan sebagainya (Hikmawati, 2020).

Dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini dalam bentuk pengamatan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder berupa laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu, [idx.co.id](http://idx.co.id). Data ini akan diolah menggunakan perangkat lunak berupa E-Views 12.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji peneliti. Analisis ini membantu peneliti untuk memberikan gambaran awal yang jelas tentang data yang akan diteliti dan memahami karakteristik dasar data sebelum melakukan analisis statistik yang lebih mendalam. Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, maka menunjukkan variabel beragam, sebaliknya jika standar deviasi lebih kecil dari mean maka menunjukkan tidak beragam

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai tahap awal prasyarat statistik yang wajib terpenuhi dalam analisis regresi linear berganda dengan dasar *Ordinary Least Square* (OLS) (Ghozali, 2018). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak terpengaruh oleh bias, tetap konsisten, dan memberikan estimasi yang akurat atau *Best Linier Unbiased Estimator*. Uji asumsi klasik dilaksanakan untuk memverifikasi bahwa data telah memenuhi syarat-syarat normalitas, menghindari multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas,

sehingga memungkinkan lanjutan analisis regresi linear. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel penelitian memiliki distribusi yang mendekati normal. Sebuah regresi dianggap baik ketika distribusi variabel tersebut adalah normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan program E-views 12 dengan analisis histogram – *normality test*.

Sebuah variabel dianggap memiliki distribusi normal ketika menunjukkan nilai *probability* lebih besar dari 0,05, maka itu mengindikasikan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *probability* kurang dari 0,05, maka data tersebut dianggap tidak memiliki distribusi normal.

### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolonieritas adalah untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Jika variabel independen saling berkorelasi, hal ini dapat mengisyaratkan adanya sebuah *problem* multikolineritas.

Salah satu cara untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* menunjukkan  $\leq 0,1$  dan nilai  $VIF \geq 10$  maka, pada penelitian terdapat multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai  $VIF \leq 10$  maka, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018).

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketika *variance* residual tetap antar pengamatan, disebut homoskedastisitas, sedangkan jika *variance* berbeda, disebut heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang baik adalah yang mengindikasikan homoskedastisitas dan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Cara untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas adalah dengan uji *Heterokedasticity white test* dengan memeriksa tingkat *probability*. Jika nilai *probability*  $> 0,05$ , maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Jika nilai *probability*  $< 0,05$ , maka terdapat indikasi heteroskedastisitas..

### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dalam model regresi linear dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Ketika terdapat korelasi, ini disebut sebagai *problem* autokorelasi. Sebuah model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, salah satu metodenya adalah menggunakan uji statistik, seperti uji Durbin-Watson (DW) (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $d$  (Durbin-Watson) lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang mengindikasikan adanya autokorelasi.

2. Jika nilai  $d$  (Durbin-Watson) berada di antara  $du$  dan  $(4-du)$ , maka hipotesis nol diterima, menunjukkan ketiadaan autokorelasi.
3. Jika nilai  $d$  (Durbin-Watson) berada di antara  $dL$  dan  $du$  atau diantara  $(4-dL)$  dan  $(4-du)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.7.3 Model Regresi

Analisis hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Linear Berganda, karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen. Pendekatan analisis berganda digunakan untuk secara langsung mengevaluasi apakah ada pengaruh yang signifikan dari sekumpulan variabel independen yang digunakan secara bersama-sama. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara menyeluruh pada penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

(Ghozali, 2018)

Keterangan:

$Y$  = Harga Saham

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$\beta_1-3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Laba Akuntansi

$X_2$  = Laporan Arus Kas

$X_3$  = *Financial Distress*

$\varepsilon$  = *Error*

### **3.7.4 Uji Fit Model**

#### **3.7.4.1 Uji Simultan F**

Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria yang digunakan pada hasil uji hipotesis dibuat berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05, yang mengindikasikan probabilitas kesalahan sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, sedangkan jika probabilitas  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

#### **3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi**

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana variasi variabel independen berkontribusi terhadap variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai yang berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin tinggi nilai  $R^2$  dalam model regresi, semakin baik hasil regresinya. Ketika nilai  $R^2$  mendekati 1, ini menandakan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

### **3.7.5 Uji Hipotesis**

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menilai sejauh mana pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, kita perlu melihat tingkat signifikansinya (Ghozali, 2018).

Perumusan hipotesis ditentukan dengan  $H_0 : \beta < 0$  tidak ada pengaruh variabel independen. Sedangkan,  $H_0 : \beta > 0$  ada pengaruh positif variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari tingkat *probability*  $\alpha > 0,05$ , ini mengindikasikan bahwa ( $H_a$ ) hipotesis alternatif ditolak dan ( $H_0$ ) hipotesis nol diterima, artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap harga saham. Sebaliknya, jika tingkat *probability*  $\alpha < 0,05$ , berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, artinya ada pengaruh positif variabel independen secara parsial terhadap harga saham.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2021. Sumber data diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs resmi perusahaan yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini mencakup semua perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2021, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2018 hingga 2021	80 Perusahaan
Perusahaan yang tidak membuat laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(8 Perusahaan)
Perusahaan yang tidak menyediakan data mengenai harga saham penutupan	(11 Perusahaan)
Perusahaan tersebut tidak mempunyai data yang lengkap tentang laporan arus kas dan laba rugi selama periode pengamatan	(12 Perusahaan)
Sampel Penelitian	49 Perusahaan
Tahun pengamatan	4
Data Observasi	196 Perusahaan

*Sumber : Data Sekunder diolah peneliti*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 91 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2021. Dari jumlah tersebut, 10 perusahaan tidak menyusun laporan keuangan dalam mata uang rupiah, 12 perusahaan tidak menyediakan data mengenai harga saham, dan 20 perusahaan tidak memiliki data lengkap tentang laporan arus kas dan laba rugi selama periode pengamatan. Oleh karena itu, total sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang dapat diamati selama periode 2018 hingga 2021 berjumlah 196 item.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji peneliti (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai dari variabel dependen maupun independen yang berkaitan dengan nilai minimum, maksimum, rerata, dan standar deviasi. Tabel statistik deskriptif disajikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 2**  
**Statistik Deskriptif**

	<b>Y (Harga Saham)</b>	<b>X1 (Laba Akuntansi)</b>	<b>X2 (Arus Kas)</b>	<b>X3 (Financial Distress)</b>
Mean	1479,383	0,013163	0,086969	-2,068408
Median	225,0000	0,010000	0,025500	-2,422000
Maximum	28000,00	0,280000	2,483000	31,50900
Minimum	50,00000	-0,380000	-4,740000	-4,310000
Std. Dev.	4093,292	0,067324	0,680947	2,734771
Observations	196	196	196	196

*Sumber : Data Sekunder yang di olah (2024)*

Tabel 4.2 menyajikan data statistik deskriptif dari setiap variabel yang diteliti, mencakup nilai minimum, maksimum, median, mean, dan standar deviasi. Data ini diperoleh dari total 196 pengamatan yang dilakukan selama periode 2018 hingga 2021. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran tentang sebaran dan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian, sehingga memudahkan dalam memahami variasi dan distribusi masing-masing variabel.

Dalam penelitian ini, Laba Akuntansi adalah variabel independen (X1), yang memiliki nilai minimum sebesar -0,380 dan nilai maksimum sebesar 0,280, menunjukkan adanya variasi yang signifikan di antara data laba akuntansi. Nilai rata-rata sebesar 0,013 dan standar deviasi sebesar 0,067 menunjukkan adanya penyimpangan antara data satu dengan data yang lain. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari median, yaitu  $0,013 > 0,010$ , menunjukkan bahwa sebagian besar sampel perusahaan cenderung memiliki laba, yang tercermin dalam distribusi frekuensi yang miring ke kanan. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar dari data perusahaan-perusahaan dalam sampel tidak mengalami kerugian.

Variabel independen lain pada penelitian ini adalah Laporan Arus Kas (X2), yang memiliki nilai minimum sebesar -4,740 dan nilai maksimum sebesar 2,483, menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi di antara data. Nilai rata-rata sebesar 0,086 dan standar deviasi sebesar 0,680 menunjukkan adanya penyimpangan yang cukup signifikan antara data satu dengan data yang lain. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari median, yaitu  $0,086 > 0,025$ , menunjukkan bahwa distribusi frekuensi yang miring ke kanan. Hal ini menandakan bahwa sebagian

besar dari data-data perusahaan dalam sampel memiliki perputaran arus kas operasional yang baik.

Peneliti menambahkan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Financial Distress* sebagai ( $X_3$ ), yang memiliki nilai minimum sebesar -4,310 dan nilai maksimum sebesar 31,509, menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi di antara data *Financial Distress*. Nilai rata-rata sebesar -2,068 dan standar deviasi sebesar 2,734 menunjukkan adanya penyimpangan antara data satu dengan data yang lain. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari median, yaitu  $-2,068 > -2,422$ , menunjukkan bahwa sebagian besar sampel perusahaan cenderung memiliki kondisi finansial yang baik, yang tercermin dalam distribusi frekuensi yang miring ke kanan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dalam sampel rata-rata tidak sedang mengalami kesulitan finansial atau *financial distress*.

#### 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai tahap awal prasyarat statistik yang wajib terpenuhi dalam analisis regresi linear berganda dengan dasar *Ordinary Least Square* (OLS) (Ghozali, 2018). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak terpengaruh oleh bias, tetap konsisten, dan memberikan estimasi yang akurat atau *Best Linier Unbiased Estimator*. Uji asumsi klasik dilaksanakan untuk memverifikasi bahwa data telah memenuhi syarat-syarat normalitas, menghindari multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, sehingga memungkinkan lanjutan analisis regresi linear. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

#### 4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel penelitian memiliki distribusi yang mendekati normal. Sebuah regresi dianggap baik ketika distribusi variabel tersebut adalah normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan program E-views 12. Sebuah variabel dianggap memiliki distribusi normal ketika nilai *probability* > 0,05. Apabila nilai *probability* < 0,05, maka menandakan data tersebut memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, dan data tersebut tidak normal.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<b>Unstandardized Residual</b>
N	196
Probability	0,120

*Sumber : Data Sekunder yang diolah (2024)*

Hasil pengujian normalitas menggunakan program E-views 12 menunjukkan hasil *probability* sebesar 0,120 seperti yang terlihat pada table 4.3, dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini terdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolonieritas adalah untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018).

Salah satu cara untuk menguji multikolinieritas pada program e-views 12 dapat dilihat dari nilai *uncentered vif* dan *varian inflation factor* (VIF). Jika nilai *uncentered* menunjukkan  $\leq 0,1$  dan nilai VIF  $\geq 10$  maka, pada penelitian terdapat multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai *uncentered*  $\geq 0,1$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Variance Inflation Factors		Keterangan
	Uncentered VIF	Centered VIF	
X1 (Laba Akuntansi)	1,173	1,130	Tidak Terjadi Multikolonieritas
X2 (Laporan Arus Kas)	1,097	1,079	Tidak Terjadi Multikolonieritas
X3 ( <i>Financial Distress</i> )	1,654	1,050	Tidak Terjadi Multikolonieritas

*Sumber : Data Sekunder yang diolah (2024)*

Dari hasil uji multikolonieritas pada table 4.4 diatas semua variabel bebas mempunyai nilai *uncentered*  $> 0,10$  dan nilai *centered*  $< 10$ , maka dapat diambil kesimpulan model regresi tersebut tidak mengalami multikolonieritas.

#### 4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketika *variance* residual tetap antar pengamatan, disebut homoskedastisitas, sedangkan jika *variance* berbeda, disebut

heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang baik adalah yang mengindikasikan homoskedastisitas dan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Pada program perangkat lunak E-views uji heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai *probability* > 0,05, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Jika nilai *probability* < 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Probability</b>	<b>Keterangan</b>
X1 (Laba Akuntansi)	0,661	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X2 (Laporan Arus Kas)	0,069	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X3 ( <i>Financial Distress</i> )	0,572	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

*Sumber : Data Sekunder yang diolah (2024)*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 nilai *probability* dari semua variabel independen > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala /masalah heteroskedastisitas pada variabel dalam penelitaian ini.

#### 4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dalam model regresi linear dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Untuk mendeteksi autokorelasi, salah satu metodenya adalah menggunakan uji statistik, seperti uji Durbin-Watson (DW) (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $d$  (Durbin-Watson) lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang mengindikasikan adanya autokorelasi.

2. Jika nilai  $d$  (Durbin-Watson) berada di antara  $du$  dan  $(4-du)$ , maka hipotesis nol diterima, menunjukkan ketiadaan autokorelasi.
3. Jika nilai  $d$  (Durbin-Watson) berada di antara  $dL$  dan  $du$  atau diantara  $(4-dL)$  dan  $(4-du)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	<b>Unstandarized Residual</b>
N	196
Durbin Watson	2,117
dL	1,735
4 - dL	2,264
du	1,797
4 - du	2,202

*Sumber : Data Sekunder yang diolah (2024)*

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6, menunjukkan nilai durbin Watson 2,117. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel durbin Watson 5% atau 0,5. Nilai durbin Watson pada penelitian ini menunjukkan  $du < DW < 4 - du$  atau  $1,797 < 2,117 < 2,202$  maka dapat peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa data menunjukkan ketiadaan autokorelasi.

#### **4.2.3 Hasil Uji Model Regresi**

Analisis hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Linear Berganda, karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen. Pendekatan analisis berganda digunakan untuk secara langsung mengevaluasi apakah ada pengaruh yang signifikan dari sekumpulan variabel independen yang digunakan secara bersama-sama.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficient	Std. Error
(Constant)	5,638	0,133
X1 (Laba Akuntansi)	3,555	1,675
X2 (Laporan Arus Kas)	0,364	0,161
X3 ( <i>Financial Distress</i> )	-0,025	0,039

*Sumber : Data Sekunder yang diolah (2024)*

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

(Ghozali, 2018)

$$Y = 5,638 + (3,555) X_1 + (0,364) X_2 + (-0,025) X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi linier berganda diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan

1. Nilai *constant* adalah 5,638, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Laba Akuntansi, Laporan Arus Kas, *Financial Distress* (nilai X1, X2, X3 adalah 0) maka Harga Saham sebesar 5,638 satuan.
2. Nilai koefisien regresi Laba Akuntansi adalah 3,555. Artinya jika variabel tersebut (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel X2, X3 dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka Harga Saham meningkat sebesar 3,555. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Laba Akuntansi (X1) berkontribusi positif meningkatkan Harga Saham.
3. Nilai koefisien regresi Laporan Arus Kas adalah 0,364. Artinya jika variabel tersebut (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel X1, X3, dan

konstanta (a) adalah 0 (nol), maka Harga Saham meningkat sebesar 0,364. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Laporan Arus Kas (X2) berkontribusi positif meningkatkan Harga Saham.

4. Nilai koefisien regresi *Financial Distress* adalah -0,025. Artinya jika variabel tersebut (X3) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel X1, X2 dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka Harga Saham menurun sebesar -0,025. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* (X3) berkontribusi negatif menurunkan tingkat Harga Saham.

#### 4.2.4 Hasil Uji Fit Model

##### 4.2.4.1 Hasil Uji Simultan F

Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan Keputusan sesuai program E-views 12 adalah apabila nilai *probability* > 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak, sedangkan jika *probability* < 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima. Nilai  $F_{tabel}$  dari penelitian ini adalah  $F_{tabel} = k ; n - k = 3 ; 196 - 3 = 2,418$

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji F**

Model	F-Statistic	Prob (F-statistic)
Regression	4,904	0,002

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan nilai Fhitung sebesar 4,904 dan nilai prob.(F-Statistic) sebesar 0,002. Sehingga Fhitung 4,904 > 2,418  $F_{tabel}$  dan

nilai probability  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan variabel independen yaitu Laba Akuntansi, Laporan Arus Kas, dan Financial Distress secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

#### 4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana variasi variabel independen berkontribusi terhadap variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai yang berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin tinggi nilai  $R^2$  dalam model regresi, semakin baik hasil regresinya. Ketika nilai  $R^2$  mendekati 1, ini menandakan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R-Square	Adjusted R-Square
1	0,711	0,566

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R-Square sebesar 0,566. Hal ini mengartikan kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikan (dependen) adalah sebesar 56,6%, sisanya 43,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

#### 4.2.4.3 Hasil Uji Parsial t

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menilai sejauh mana pengaruh semua variabel independen terhadap variabel

dependen, kita perlu melihat tingkat *probability*. Tabel 4.10 di bawah ini menunjukkan hasil uji parsial t yang diolah dengan program E-views:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Parsial t**

Variabel	Std.Error	t-Statistic	Prob
X1 (Laba Akuntansi)	1,675	2,121	0,035
X2 (Laporan Arus Kas)	0,161	2,251	0,025
X3 (Financial Distress)	0,039	-0,649	0,516

*Sumber : Data Sekunder yang diolah (2024)*

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada penelitian ini adalah  $t_{\text{tabel}} = a/2 ; n-k-1 = (0,05/2); 196-3-1 = 1,979$  sehingga berdasarkan Tabel 4.10 diatas dengan mengamati kolom t dan Prob. bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap Harga Saham (H1). Variabel (X1)

Laba Akuntansi berpengaruh secara positif terhadap Harga Saham. Hal ini terlihat dari nilai probability (X1)  $0,035 < 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  (X1)  $2,121 > 1,979 t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga hepotesis (H1) Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

2. Laporan Arus Kas berpengaruh positif terhadap Harga Saham (H2).

Variabel (X2) Laporan Arus Kas berpengaruh secara positif terhadap Harga Saham. Hal ini terlihat dari nilai probability (X2)  $0,025 < 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  (X2)  $2,251 > 1,979 t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga hipotesis (H2) Laporan Arus Kas berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

3. *Financial Distress* tidak memberi pengaruh negatif terhadap Harga Saham (H3).

Variabel (X3) *Financial Distress* tidak berpengaruh secara negatif terhadap Harga Saham. Hal ini terlihat dari nilai probability (X3)  $0,516 > 0,05$  dan nilai

$t_{hitung} (X3) -0,649 < 1,979 t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga hipotesis (H3) *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap harga saham ditolak.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana Laba Akuntansi, Laporan Arus Kas, dan *Financial Distress* mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan *property* dan *real estate*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan analisis data yang diperoleh, penjelasan lebih rinci mengenai pembuktian hipotesis dapat disampaikan sebagai berikut:

#### 4.3.1 Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H1, ditemukan bahwa laba akuntansi berpengaruh secara positif terhadap harga saham diterima. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai *probability* sebesar  $0,035 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (X1) 2,121 > 1,979 t_{tabel}$ . Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 4,904 dengan nilai prob (*F-statistic*) 0,002, sehingga  $F_{hitung} 4,904 > 2,418 F_{tabel}$  dan nilai prob (*F-statistic*)  $0,002 < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap harga saham (variabel dependen), dengan persentase pengaruh sebesar 56% berdasarkan hasil uji determinasi yang dilakukan.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola pendapatannya dengan baik dan mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnis dengan efisien dan efektif, sehingga investor yakin bahwa investasinya akan membawa keuntungan dan dapat menambah kepercayaan

investor terhadap tim manajemen. Kaitannya dengan teori signalling ialah keuntungan atau laba yang dilaporkan dapat berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang stabil dan memiliki prospek masa depan yang cerah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Hasil ini mendukung pernyataan bahwa laba akuntansi sangat diperlukan dalam aktivitas investasi pada pasar modal (Asiah & Mulyani, 2020). Laba akuntansi dapat menarik perhatian calon investor, karena informasi dari laba akuntansi dipandang dapat dijadikan sebagai parameter untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki catatan laba akuntansi yang kuat dan konsisten, harga sahamnya mungkin lebih tinggi, karena investor melihatnya sebagai investasi yang baik.

Hasil penelitian ini juga diperkuat/sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Oktasari et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa laba akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

#### **4.3.2 Pengaruh Laporan Arus Kas terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H2, ditemukan bahwa laporan arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham diterima. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai *probability* sebesar  $0,025 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  (X1)  $2,251 > 1,979$   $t_{tabel}$ . Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 4,904 dengan nilai prob (*F-statistic*) 0,002, sehingga  $F_{hitung}$   $4,904 > 2,418$   $F_{tabel}$  dan nilai prob (*F-statistic*)  $0,002 < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap harga saham

(variabel dependen), dengan persentase pengaruh sebesar 56% berdasarkan hasil uji determinasi yang dilakukan.

Hasil ini menunjukkan bahwa laporan arus kas dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Dari hasil ini investor dapat mengetahui bahwa laporan arus kas yang baik dan bernilai positif merupakan salah satu indikator stabilitas dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Hal ini berkaitan dengan teori signalling bahwa perusahaan dengan perputaran arus kas yang baik dapat mencerminkan kemampuannya dalam membayar deviden dan mampu mengelola resiko investasi dimasa yang akan datang.

Hasil ini didukung oleh pernyataan bahwa dengan menganalisis laporan arus kas, apabila ditemukan kondisi arus kas perusahaan dalam keadaan semakin baik, maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan (Muchran & Thaib, 2020). Laporan arus kas yang baik akan memberikan peluang untuk meningkatkan harga saham suatu perusahaan, karena calon investor tentunya lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki prospek arus kas yang baik.

Hasil penelitian ini juga diperkuat/sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ernawati & Purwaningsih (2022), yang menyatakan bahwa laporan arus kas memberi pengaruh positif terhadap harga saham.

#### **4.3.3 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H3, ditemukan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap harga saham ditolak. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai probability sebesar  $0,516 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$

(X3)  $-0,649 < 1,979 t_{\text{tabel}}$ . Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  adalah 4,904 dengan nilai prob (*F-statistic*) 0,002, sehingga  $F_{\text{hitung}} 4,904 > 2,418 F_{\text{tabel}}$  dan nilai prob (*F-statistic*)  $0,002 < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap harga saham (variabel dependen), dengan persentase pengaruh sebesar 56% berdasarkan hasil uji determinasi yang dilakukan.

Dari hasil tersebut, dapat memberikan informasi kepada investor bahwa kondisi *financial distress* tidak selalu dipandang sebagai hal yang buruk, sebaliknya investor dapat memanfaatkan informasi tersebut sebagai kesempatan untuk membeli saham dengan harga yang lebih rendah, namun tetap akan mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan ekspektasi investor, karena rata-rata sampel perusahaan dipandang memiliki stabilitas dan keberlanjutan yang meyakinkan. Kaitannya dengan teori *signalling* adalah hal ini dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa manajemen memiliki rencana konkret untuk mengatasi *financial distress*, yang mencerminkan tanda bahwa perusahaan masih memiliki prospek yang baik di masa depan.

Diperkuat oleh pernyataan Bezhannisvili dan Henderson (2021), yang mengemukakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengumuman saham bagi perusahaan yang sehat dan perusahaan yang sedang mengalami kondisi *financial distress*.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan bagaimana laba akuntansi, laporan arus kas, dan financial distress dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama disimpulkan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh secara positif terhadap Harga Saham perusahaan diterima, dari hasil ini investor dapat menilai laba yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola pendapatannya dengan baik dan mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnis dengan efisien dan efektif, sehingga investor yakin bahwa investasinya akan membawa keuntungan dan dapat menambah kepercayaan investor terhadap tim manajemen.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua disimpulkan bahwa Laporan Arus Kas berpengaruh secara positif terhadap Harga Saham perusahaan diterima, dari hasil ini investor dapat mengetahui bahwa laporan arus kas yang baik dan bernilai positif merupakan salah satu indikator stabilitas dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan, sehingga dapat mencerminkan bahwa perusahaan mampu membayar deviden dan mampu mengelola resiko investasi dimasa yang akan datang.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga disimpulkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh secara negatif terhadap Harga Saham perusahaan ditolak. Dari hasil ini dapat memberikan informasi kepada investor bahwa kondisi *financial distress* tidak selalu dipandang sebagai hal yang buruk, sebaliknya investor dapat memanfaatkan informasi tersebut sebagai kesempatan untuk membeli saham dengan harga yang lebih rendah, namun tetap akan mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan ekspektasi investor, karena rata-rata sampel perusahaan dipandang memiliki stabilitas dan keberlanjutan yang meyakinkan.

## 5.2 Implikasi

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Temuan ini dapat memberikan bukti tambahan tentang validitas teori *signalling* dalam konteks keuangan perusahaan. Hal ini menguatkan pemahaman bahwa sinyal-sinyal spesifik dari perusahaan mempengaruhi persepsi pasar dan harga saham. Temuan ini juga dapat membantu untuk memberikan pengembangan teori yang lebih baik mengenai perilaku pasar keuangan dengan menjelaskan hubungan pasar yang bereaksi positif terhadap faktor-faktor seperti laba akuntansi, arus kas, maupun *financial distress*.

## 2. Praktis

### a Bagi Investor

Dengan mempertimbangkan temuan ini, investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih informasional dan berdasarkan data, meningkatkan potensi keuntungan dan mengurangi risiko. Mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor seperti laba akuntansi, arus kas, dan *financial distress* mempengaruhi harga saham, dan dapat merespon secara tepat terhadap perubahan kondisi pasar dan kinerja perusahaan. Ini memberikan investor alat yang lebih kuat untuk mengelola portofolio mereka dan mencapai tujuan investasi mereka dengan lebih efektif.

### b Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil ini untuk merancang strategi komunikasi yang lebih efektif kepada pasar. Mereka dapat menekankan kinerja keuangan yang kuat, arus kas yang stabil, dan kemampuan mereka dalam mengelola situasi keuangan yang sulit untuk meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengelola risiko dengan lebih efektif, dan meningkatkan komunikasi dengan pasar. Hal ini dapat menghasilkan manfaat jangka panjang dalam bentuk peningkatan nilai perusahaan dan kepercayaan investor, serta memperkuat posisi perusahaan di pasar keuangan.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terdapat keterbatasan pada penelitian ini, seperti keterbatasan data yang tersedia,

dikarenakan pada periode yang dipilih peneliti, ada beberapa perusahaan yang mengalami *delisting* dari pasar saham, sehingga informasi mengenai laporan keuangan perusahaan tidak tersedia secara lengkap untuk diteliti.

#### **5.4 Agenda Penelitian Mendatang**

Untuk agenda penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk mengeksplorasi perusahaan sektor lain. Langkah ini bisa mencakup penelitian mengenai perusahaan sektor industri, pertambangan, pertanian, dan lain sebagainya. Penelitian lintas sektor dapat menguji generalisasi temuan, untuk memastikan bahwa hubungan positif antara laba akuntansi, arus kas, dan *financial distress* dengan harga saham berlaku secara luas atau hanya terbatas pada sektor tertentu. *Financial Distress* ternyata memiliki pengaruh positif, agenda penelitian mendatang perlu diarahkan untuk mengeksplorasi temuan ini lebih lanjut seperti memberikan interaksi faktor-faktor mediasi dan moderasi dengan corporate governance, likuiditas pasar, atau strategi manajemen, dalam rangka untuk mengetahui bagaimana perbedaan efek jangka pendek dan jangka panjang dari *financial distress* terhadap harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahszhaffat, D., & Suyono, N. A. (2022). Analisis Prediksi *Financial Distress* Menggunakan Model Altman Z- Score Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Listing Di BEI Periode 2017 Sampai 2019. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(1), 10–18.
- Asiah, N., & Mulyani, Y. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 43–62. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.105>
- Bani Zamzami. (2021). Analisis Penggunaan Model Altman, Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pt Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2011-2015. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v1i3.27>
- Chaniago, S., & Siregar, S. (2022). Laba Akuntansi sebagai Sumber Informasi Pengembangan Usaha. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1380–1391. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.955>
- Dewi, N. D. P. D. A., & Dewi, S. K. S. (2022). Analisis Tingkat *Financial Distress* Dengan Model Altman Z-Score Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(2), 338. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i02.p07>
- Ernawati, Y., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Total Arus Kas, Debt To Equity Ratio Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham. *Jurnal MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(2), 1708–1726.
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Ekonomi*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 90–102. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.999>

- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling Universitas Terbuka. *Jurnal global health science* (Vol. 9, Nomor 1)  
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, A., & Fajrina, A. N. (2019). *Financial Distress dan Harga Saham*. Jakarta : Badan Penerbit Erlangga
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian* (1st ed). Surakarta : Rajawali
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2019). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 2: Laporan Arus Kas. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2021). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 46: Pajak Penghasilan. Jakarta: IAI
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ). *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–52.
- Muchran, M., & Thaib, M. F. A. (2020). Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ajar*, 3(01), 21–47. <https://doi.org/10.35129/ajar.v3i01.103>
- Nani, N., Syarifudin, E., & Syarifudin, E. (2022). Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Syariah Pada Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan Syariah yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia). *Jurnal Tsarwah*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.32678/tsarwah.v6i1.6732>
- Nugraha, A. W. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Investor Atas Tindakan Forced Delisting Perusahaan Tercatat Oleh Bursa Efek Indonesia. *Lex Librum : Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 99. <https://doi.org/10.46839/ljih.v7i2.207>
- Nurdiana, D. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

*Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 27–38.  
<https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i1.202>

Nurwanah, A., Muslim, M., Erni, & Sari, N. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Tingkat Keuntungan Saham. *Yume : Journal of Management*, 4(2), 456–468. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.443>

Oktasari, E., Widyastuti, R., & Astri, Z. (2022). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Journal of Social Research*, 1(7), 717–728. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i7.138>

Oktaviani, N., & Purwanto, P. (2021). Analisis Financial Distress Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur Sektor Bahan Dasar Dan Kimia. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.268>

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/SEOJK 04/. (2021) Tentang Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal.

Prasetya, T. J., Apri, V., Safitri, D., & Yufantria, F. (2022). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham*. Bandung : Badan Penerbit Erlangga 2(1), 36–46.

Rahayu, S. I., Suherman, A., & Indrawan, A. (2021). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distres S. *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), 78. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i1.2089>

Rahmatullah, B., Ahmad, I. S., & Rahayu, S. P. (2020). Pemodelan Harga Saham Sektor Konstruksi Bangunan, Properti dan Real Estate di JII 70 Tahun 2013-2018 Menggunakan Regresi Data Panel (FEM Cross-section SUR). *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 8(2). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v8i2.44380>

Santoso, W., & Ketua Dewan Komisioner. (2020). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PJOK.04/2020 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*, 1–40.

Savira, B. A., Rinofah, R., & Mujino, M. (2020). Pengaruh Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Indonesia Dengan Financial Distress

Sebagai Variabel Moderasi. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 345–356. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v17i1.676>

Siregar, C. V. B., & Prabowo, T. J. W. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris terhadap Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 di BEI tahun 2016-2018). *Dipobegoror Jurnal of Accounting*, 10(2), 1–8.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 64(4), 419. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 3).

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung : Alfabeta.* (Vol. 2)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 (1995) Tentang Pasar Modal. (1995). 17–31.

Utami, D. A., Isnaini, D., & Stiawan, E. (2023). Analisa Pengaruh Financial Distress Terhadap Harga Saham Dengan Model Altman Z-Score. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 10(1), 24. <https://doi.org/10.54131/jbma.v10i1.158>

Wawo, J., & Andi K. (2020). Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Peradaban*, 8(3), 8-15.

Widiastuti, T., Sumantri, F., Apriliani, R., & Eni, C. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Terhadap Roi Pada Pt Astra Internasional (Persero) Tbk Tahun 2016-2021 Tri. *Jurnal Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, 8(3), 178–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6616091>

Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 177–196. <https://doi.org/10.24912/je.v28i2.1468>

Yaniawati, P. (2020). *Studi Penelitian Kepustakaan (Liberary Research)*, Bandung:

Badan Penerbit Erlangga.

Zuliyana, M., Aryani, D. S., Andriyani, I., & Prayuda, M. A. (2022). Pengaruh Laba Akuntansi dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Ekombis Review: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 526–531. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1751>

